

H AHMAD AMIN, KETUA FORKAMI
KAMI HANYA BEREAKSI
ATAS AKSI GKI YASMIN

REVOLUSI DI ARAB
BELUM SELESAI

MAJALAH ISLAM

Sabili

MENITI JALAN MENUJU MARDHOTILLAH

**INDONESIA
AKAN TENGGELOM
ULAMA
JANGAN DIAM**

SRI LANKA USIR
JEMAAH TABLIGH

**ATHEIS ANCAM
RANAH MINANG**

JAWA RP 15.000. LUAR JAWA RP 18.000



Logika Iblis Membawa Kesyirikan

"Dan janganlah engkau makan dari apa-apa yang tidak disebut nama Allah atasnya dan sungguh itu merupakan kefasikan, dan sungguh setan membisikkan kepada wali walinya untuk mendebat kalian, dan jika kalian mentaati mereka sungguh kalian benar-benar musyrik," (QS al-An'am [6]: 121).

DR M Mu'inudinillah Basri, MA

Ketua Program MPI Universitas Muhammadiyah Surakarta



Logika orang sesat sebagaimana diceritakan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah; akal dari Allah, wahyu dari Allah, dan akal

menjadi landasan penerimaan wahyu, maka kalau ada pertentangan antara akal dan wahyu, maka akal didahulukan atas wahyu, dengan menolak wahyu atau mentakwilkannya. Kaidah ini kelihatannya benar dan manis tapi racun dan licik. Jebakan yang sangat berbahaya!

Muqaddimahnya benar, bahwa akal dan wahyu dari Allah. Akal sebagai landasan penerimaan wahyu adalah benar pula, tapi akhir dari kaidah jika ada pertentangan antara akal dan wahyu, akal didulukan. Kata akhir ini yang sangat berbahaya. Menjadi jebakan untuk menolak ayat-ayat dan hadits yang tidak sesuai dengan hawa nafsu mereka dengan

alasan bertentangan dengan akal. Seperti ucapan mereka pengharaman riba bertentangan dengan akal, atau larangan homo sex bertentangan dengan HAM dan akal, semua ini logika setan yang sangat berbahaya.

Yang benar akal dari Allah, wahyu dari Allah dan tidak mungkin keduanya bertentangan. Jika bertentangan antara akal dan wahyu kemungkinannya sanad dari hadits tersebut tidak benar atau pemahaman terhadap ayat atau hadits salah. Kalau pemahaman terhadap ayat dan hadits sudah benar, dan sanad haditsnya shahih, kemudian bertentangan dengan akal maka akal-lah yang salah. Atau akalnya ada problem, karena wahyu itu maksum sedang akal tidak maksum. Akal manusia bermacam macam, ada yang cerdas ada yang bodoh, ada yang sehat ada pula yang sakit gila, ada yang akal murni ada juga akal yang dibungkus nafsu.

Akal adalah alat untuk memahami wahyu bukan sebagai hakim atas

wahyu. Mengikuti akal dan logika setan adalah sebuah kemusyrikan dan kerusakan, dapat menghalalkan yang diharamkan Allah.

Orang musyrikin menentang hukum Allah dengan logika setan dengan mengatakan binatang jika kalian sembelih bukankah kalian yang membunuhnya, binatang jika mati sendiri bukankah Allah yang membunuhnya. Kemudian bukankah yang dibunuh oleh Allah lebih berhak kalian pandang halal daripada yang kalian sembelih. Jadi bangkai lebih halal dari binatang sembelihan, sudah wajar kalau logika ini sangat mungkin diterima oleh orang bodoh. Allah mengatakan dan jika kalian mentaati mereka kalian pasti menjadi musyrik. Karena kalian mengikuti logika dan mendahulukannya atas wahyu Allah, jawaban dari logika busuk mereka adalah halal-haram adalah hak prerogatif Allah bukan hak kaum muslimin. Allah-lah yang mengharamkan bangkai binatang yang mati tanpa disembelih dan menghalalkan binatang sembelihan.

Logika setan semacam ini sangat mendominasi pikiran liberal sekarang dan kaum shufi mulhid zaman dulu sehingga dengan logika mereka meninggalkan shalat dengan alasan sudah mencapai derajat hakikat dan yakin. Menyamakan riba dan jual beli karena kedua-duanya ada keuntungan. Padahal Allah jelas mengharamkan riba dan jelas motivasi dan konsekuensi riba dan jual beli. Sebab jual beli dari awal diketahui ingin memberikan manfaat

dan mencari keuntungan untuk kedua belah pihak. Sedang riba mengambil bentuk membantu padahal tersebutlah pemerasan.

Semua ditakdirkan Allah bukan berarti Allah ridha dengan kemungkaran, melainkan Allah memberikan kemampuan manusia untuk memilih. Kalau mau Allah takdirkan semua memilih yang baik, tapi Allah Allah memberikan kebebasan, itulah makna semua takdir Allah. Jadi tidak benar bahwa homoseks itu legitimasi karena ditakdirkan Allah. Padahal Allah menyebut perilaku seks menyimpang sebagai fahisyah (kekejian klimaks)

Kerusakan logika setan di atas dikarenakan kebodohan atau penolakan posisi sebagai hamba Allah yang menuntut ketundukan dan tawadhu' kepada Allah, penolakan posisi ini menjadikan iblis menggunakan logika untuk menolak perintah Allah, iblis diperintahkan untuk sujud kepada Adam, dan iblis menolaknya dengan mengatakan aku lebih baik dari Adam, engkau ciptakan dia dari tanah sedang engkau ciptakan aku dari api, Iblis memandang bahwa api lebih baik dari tanah, maka dia merasa lebih baik dari Adam, karena dia diciptakan dari api sedang Adam dari tanah, sudah barang tentu logika ini salah, sebab tidak ada yang mengatakan bahwa api lebih baik dari tanah, yang kedua dia menolak perintah Allah dan posisinya sebagai hamba Allah, maka tidak aneh jika Allah menghukuminya sebagai makhluk kafir.